

PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN PASURUAN

*Amang Fathurrohman dan Moh. Nurhadi**

Abstract : PAI learning plan is one step that must be done by the teacher before the process of teaching and learning in the classroom. This study will reveal the various measures undertaken by teachers PAI in Pasuruan, good preparation before teaching, planning the teaching materials, instructional media planning, as well as obstacles and solutions done by teachers in lesson planning PAI. This study was conducted in 11 primary level institutions in Pasuruan. The results of this study indicate that in preparation for primary level teachers to teach PAI always prepare learning tools, materials, strategies / methods, media, evaluation of learning, as well as the mental in the teaching process. Associated with the planning of teaching materials, teacher primary schools in Pasuruan always refer to and adapt to the RPP / learning device that has been designed, preparing / selecting methods, strategies, and plan the implementation of the delivery of content, prepare media, in search of materials (internet, magazines, newspapers, reference books), look at the class level / ability of the students. For the planning of teaching media selection, PAI teachers will adjust to the theme of the submitted materials and make use of the media is available at school or in the school's neighborhood. Associated with the constraints that are found in the planning process was influenced by teachers, students, institutions, and school environment.

* Dosen FAI Universitas Yudharta Email: amangfr@yudharta.ac.id

Keywords: *Lesson Plan*; Islamic Religious Education; Primary School

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dianggap masih belum optimal dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan dan moral peserta didik.¹ Selain karena porsi jam pelajaran yang terbatas, beberapa kelemahan yang lain terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah dinilai kurang mampu mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik. Muhaimin mencatat bahwa pembelajaran PAI juga memiliki tantangan yang berat, baik internal maupun eksternal.² Hal senada juga disampaikan oleh Haitami Salim bahwa berbagai materi yang telah dirumuskan di sekolah juga masih belum cukup untuk menunjang pencapaian tujuan nasional.³ Oleh karena itu, maka Guru PAI memiliki beban yang cukup besar agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya dapat berjalan dengan optimal.

Untuk mengurai persoalan di atas, salah satu langkah dalam proses pembelajaran yang perlu dicermati adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Dari latar belakang tersebut, maka dalam naskah ini akan dikaji bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Guru PAI tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Adapun fokus kajian ini untuk mengkaji tentang perencanaan pembelajaran guru PAI tingkat SD di Kabupaten Pasuruan yang mencakup persiapan sebelum pengajaran, perencanaan dalam materi pengajaran, perencanaan media pembelajaran, serta kendala-kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran PAI.

Kajian ini diolah melalui metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi dan interview terhadap guru SD pada 11 lembaga SD di Kabupaten Pasuruan, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Lembaga Responden Penelitian Tingkat SD

No	Nama Lembaga dan Alamat	Kecamatan
1	SDN Jatisari 02	Purwodadi Pasuruan
2	SDN Jatisari 01	Purwodadi Pasuruan
3	SDN Lemahbang 01;	Sukorejo Pasuruan
4	SDN Mojotengah 02	Sukorejo Pasuruan
5	SDI Al-Manaar; Suwayowo	Sukorejo Pasuruan
6	SDN Pakijangan 1;	Wonorejo Pasuruan
7	SDN Kalirejo 02;	Bangil Pasuruan
8	SDN Sumberanyar 01	Nguling Pasuruan
9	SDN Kedemungan 01;	Kejayan Pasuruan
10	SDN Purwosari 01;	Purwosari Pasuruan
11	SDN Tutur 1;	Tutur Pasuruan

Untuk teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data penelitian

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rencana pembelajaran atau lebih dikenal dengan *lesson plan* yaitu perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar.⁴ Dengan begitu, maka perencanaan adalah langkah awal untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien⁵ dalam proses belajar mengajar yang didesain untuk siswa. Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁶

Perencanaan sebagai suatu proses⁷ berlangsung sepanjang waktu dan berulang kembali membentuk suatu lingkaran (siklus), langkah-langkah yang diikuti dalam proses ini pada umumnya adalah sama

pada berbagai tingkatan.⁸ Hal ini juga berlaku pada proses perencanaan pembelajaran, yakni berbentuk siklus atau lingkaran kegiatan perencanaan yang berjalan sepanjang waktu dan berulang kali.⁹

Dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan proyeksi apa yang akan dilakukan oleh guru tersebut dalam proses belajar mengajar¹⁰ untuk mencapai penilaian yang bernilai.¹¹ Adapun proyeksi yang dilakukan guru diantaranya adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode, serta penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut terdapat sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa.¹³ Dengan begitu, dalam perencanaan pembelajaran ini terdapat aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas.

Yang dimaksud dengan aspek psikologis yakni seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Aspek pedagogis disini adalah dalam perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasannya. Aspek manajerial, yakni dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menjadi terarah, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Sedangkan aspek kontinuitas, yakni perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya keseimbangan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun materi pembelajaran.¹⁴

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007, setidaknya materi pendidikan agama Islam meliputi bahasa arab; al-Qur'an/Hadits; fiqh (ibadah); aqidah (keimanan); tarikh Islam (sejarah kebudayaan Islam/SKI); akhlak; dan seni yang bernafaskan Islam.¹⁵ Sedangkan standar

kompetensi mata pelajaran PAI tingkat SD telah terumuskan melalui Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang SKL PAI SD/MI.¹⁶

KONDISI PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PASURUAN

Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, sebuah daerah yang memiliki letak yang sangat strategis pada jalur utama perekonomian Surabaya – Malang dan Surabaya – Banyuwangi. Memiliki 24 Kecamatan, 24 Kelurahan, 341 Desa dan 1.694 Pedukuhan. Dengan luas wilayah 147.401,50 Ha (3,13 % luas Propinsi Jawa Timur).¹⁷

Di bidang Pendidikan Dasar, data pada tahun Ajaran 2013/2014; jumlah murid Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta sebesar 123.770 siswa dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 30.276 siswa. Sedangkan jumlah guru negeri setingkat SD di lingkungan Dinas Pendidikan sebesar 9.337 orang pada sedang guru di Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 3.294 orang.¹⁸Selanjutnya yang tersebar pada 1008 lembaga pendidikan dasar, baik MI dan SD.^{19,20}

Dalam konteks pendidik di tingkat dasar, kualifikasi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus memiliki kualifikasi minimal S-1/D IV. Data menunjukkan bahwa Guru tingkat dasar (SD/MI) pada tahun 2014 sebesar 74,03% atau 7.875 guru berkualifikasi dari 10.637 guru SD/MI.²¹

Terkait dengan rasio guru di jenjang SD/MI di Kabupaten Pasuruan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% SD/MI mempunyai guru kelas cukup, ditunjukkan dari rasio guru dengan rombel 1/1. Selebihnya, 30% SD/MI mengalami kekurangan guru kelas dan 28% SD/MI kelebihan guru kelas. Kekurangan guru ini tertinggi berada di Kecamatan Lumbang, Tuter dan Kraton dengan persentasi tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain.²²Walaupun begitu, angka putus sekolah mengalami penurunan dari 319 anak SD pada pada tahun 2013, menyisakan 236 pada tahun 2014.²³

PENYAJIAN DATA : PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI

A. Persiapan Sebelum Mengajar Guru PAI Tingkat SD

Perencanaan mengajar di kelas adalah salah satu langkah yang harus dipersiapkan guru PAI, agar materi yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih optimal. Dari data lapangan menunjukkan bahwa guru PAI telah membuat berbagai perencanaan sebelum memulai pengajaran, di antaranya:

- 1) Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran. Dari berbagai responden, hampir semua responden menyatakan bahwa sebelum memulai mengajar hal yang mutlak sebelum dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Diantaranya adalah membuat dan mempersiapkan silabus, RPP, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), buku pedoman guru atau buku panduan guru, buku pendukung, jurnal materi.
- 2) Mempersiapkan materi, strategi/metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Setelah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, selanjutnya guru membuat perencanaan tentang materi-materi yang akan disampaikan, merancang strategi / metode pembelajaran apa yang akan dilaksanakan dan memilih media yang cocok digunakan, serta evaluasi apa yang akan digunakan untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui apakah sudah berjalan dengan efektif atau belum.
- 3) Mempersiapkan mental. Yang tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan mental dalam mengajar, agar segala rancangan yang telah didesain dapat terimplementasikan dengan baik.

B. Perencanaan Materi Pengajaran

Dari hasil interview dengan responden, dapat diklasifikasikan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SD di Kabupaten Pasuruan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) Melihat dan menyesuaikan dengan RPP / perangkat pembelajaran yang sudah dirancang.

Dari hasil interview, yang dilakukan pada guru tingkat SD mereka semua menyatakan bahwa bahwa dalam perencanaan terkait dengan materi harus terlebih dahulu melihat dan menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran, baik kurikulum, silabus, khususnya dengan RPP yang memang sudah dirancang dalam persiapan pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan / memilih metode, strategi, dan merencanakan pelaksanaan penyampaian materi.

Para responden juga menyatakan bahwa terkait dengan perencanaan materi, mereka juga harus mempersiapkan dan memilih berbagai strategi, metode dan langkah-langkah dalam mengimplementasikan dari materi yang akan mereka sampaikan. Dalam pemilihan metode, seorang guru juga harus bisa melihat bagaimana situasi kelas, sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Umi Solikhah dan Nur Khasanah, Guru PAI di SDN Purwosari 1 yang menyatakan sebagai berikut :

“Guru membuat RPP dan silabus yang sesuai dengan materi, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga tentang masalah metode, guru harus mempersiapkan dengan baik, akan tetapi metode yang di gunakan terkadang tidak sesuai dengan kondisi kelas, maka guru haruslah bisa menyesuaikan metode dengan keadaan kelas, dan masalah media guru juga mempersiapkan dengan baik”

- 3) Menyiapkan Media

Para responden menyatakan bahwa persiapan materi juga harus diimbangi dengan media yang tepat, agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Media yang disiapkan juga harus beragam, baik berbasis elektronik maupun non elektronik, sebagaimana diungkapkan oleh Syafa'atun, Guru PAI di SDN 1 Tuter bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materinya bisa berupa gambar, video, DVD pembelajaran.

4) Mencari bahan materi (internet, majalah, koran, buku referensi)
Dalam penyusunan materi, yang sangat diperlukan adalah bahan materi yang didapatkan. Guru PAI menyatakan bahwa ada berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai bahan materi, diantaranya mencari di internet, buku-buku referensi, majalah koran maupun sumber lain yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

5) Melihat tingkat kelas / kemampuan siswa.

Dalam persiapan materi yang perlu dan patut diperhatikan adalah bagaimana seorang guru harus mampu melihat kemampuan masing-masing siswa, karena hal ini juga berdampak kepada daya serap dan pemahaman siswa yang berbeda terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini ditandaskan oleh Kasiyanto, Guru SDN Mojotengah II yang menyatakan sebagai berikut:

“macam-macam, karena melihat situasi dan kondisi peserta didik, karena dari latar belakang peserta didik bisa dibedakan. Misal pada anak yg mempunyai keluarga yang aktif maka sangat mudah untuk menanganinya, sedangkan pada anak yg kondisi keluarganya tidak aktif maka diberikan kelas tambahan (privat)”.

C. Perencanaan Pemilihan Media Pengajaran

Dalam perencanaan terkait dengan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI, responden melakukan berbagai cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyesuaikan dengan tema materi yang disampaikan

Menurut beberapa responden, dalam memilih media harus disesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan. Penyesuaian ini penting karena akan mempengaruhi tingkat kemudahan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sugianto, guru PAI di SDN Lemahbang 01, sebagai berikut:

Memilih media yang sesuai dengan tema yang disampaikan. sehingga antara media yang dibutuhkan dengan tema saling

berkaitan. Maka dari itu, siswa dapat mudah memahami apa maksud dari materi itu.

Deta Wahyu, Guru PAI di SDN Kalirejo 02 juga mengungkapkan hal yang senada dengan Sugianto bahwa media disesuaikan dengan materinya. Kalau memang diperlukan, maka media yang digunakan bisa menggunakan yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya materi wudlu, maka dapat menggunakan pancuran wudlu yang ada di musholla sekolahan.

Langkah dalam penggunaan media yaitu mempersiapkan media itu sesuai dengan materi yang akan diajarkan, misalnya materi wudhu, kita menggunakan pancuran yang ada di sebelah sekolah ini untuk melakukan praktek wudhu.

Muisatul Karimah, Guru PAI di SDN Kedemungan 01 mengungkapkan bahwa media yang disesuaikan materinya akan mempermudah penalaran siswa dalam menyerap materi yang ada. Kalau memang diperlukan, guru tidak hanya berpatok pada satu media, tetapi bisa menggunakan beragam media dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan kepada para siswanya.

Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi agar siswa dapat merespon dengan baik dan dapat menalar dengan baik. Kadang saya memakai alat media cetak yang berupa gambar. Kadang kala saya memakai LCD, audio visual, kadang kala saya studi ke lapangan

- 2) Pemanfaatan media yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Pemanfaatan media oleh guru PAI dilakukan secara maksimal, baik dengan media yang dibuat sendiri oleh guru, media yang sudah tersedia di sekolah maupun media alami yang ada disekitar sekolah. Pemanfaatan media yang ada di sekolah menurut Sugianto akan mampu menekan pembiayaan pembuatan media, sehingga media yang digunakan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Untuk sekolah yang sudah memiliki sarana prasarana yang cukup, media yang digunakan berbasis elektronik, diantaranya LCD, video, komputer, audio, dan lain sebagainya. Penggunaan media berbasis elektronik ini sangat membantu dalam menambah kepekaan daya tangkap materi yang disampaikan, khususnya media yang berbasis Audio Visual. Hal ini diungkapkan oleh Umi Sholikha dan Nur Khasanah, bahwa dengan menggunakan media elektronik yang ada, anak-anak lebih cepat tanggap menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Di SDN. Purwosari 01, menggunakan media LCD, Komputer, Audio Visual, media-media digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran pada siswa dengan tujuan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan siswa cepat tanggap pada pembelajaran.

Namun untuk sekolah yang belum memiliki sarana prasarana yang lengkap, maka guru memanfaatkan media yang terdapat di lingkungan sekolah, tetapi dengan tetap menekankan pada konten materi pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Kasiyanto, Guru PAI SDN Mojotengah II sebagai berikut:

jika media itu belum pernah/masih belum ada, maka media yang digunakan hanya mengandalkan praktek. Seperti untuk praktek wudhu, dan baca tulis al-Qur'an yang digunakan hanya jus amma dan metode tartil.

Arlina menambahkan bahwa pemanfaatan media di sekitar sekolah untuk pelajaran PAI sangat mudah ditemui dan dimanfaatkan. Misalnya untuk materi fiqh yang mempelajari bagaimana cara berwudlu, maka bisa dilakukan praktek wudlu dengan memanfaatkan media tempat wudlu di musholla sekitar sekolah.

untuk pelajaran PAI mudah karena sesuai dengan kondisi yang ada seperti halnya dalam praktek shalat dalam pelajaran fiqh sebelum shalat kita wudlu dan media wudlu adalah air.

KENDALA DAN SOLUSI DALAM PERENCANAAN PAI

Dari hasil interview dengan para responden, didapatkan hasil bahwa Guru PAI mengalami kendala-kendala dalam perencanaan pembelajaran. Adapun bentuk dan latar belakang berbagai kendala yang dihadapi guru PAI terkait dengan perencanaan PAI serta solusi alternatif yang digunakannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter, Tingkat Kemampuan dan Kesiapan Siswa.

Disetiap kelas, guru PAI pasti akan menghadapi beragam karakter siswa yang berbeda. Hal ini bisa menjadi kendala untuk materi yang bersifat praktek sehari-hari. Maka, seorang guru harus memahami masing-masing karakter siswa serta harus bersinergi dengan orang tua, agar materi-materi yang disampaikan dipastikan dapat terimplementasi dengan baik.

kondisi siswa yang memiliki karakter yang berbeda maka guru harus pintar-pintar menelateni satu persatu murid. Bila yang ditekankan pada murid hanya segi kognitif itu mudah. Namun paling sulit bagaimana dalam segi praktek sehari-hari bisa dilaksanakan maka perlu kerjasama dengan orang tua (Arlina, SDN Jatisari 02 Purwodadi).

Selain itu, siswa dalam kelas juga belum tentu sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Misalnya anak didik terbawa emosi dari rumahnya, menjadikan gaduh dan ramai atau bahkan terjadi keributan atau pertengkaran antar teman, tentunya dari proses pembelajaran agak sedikit tertunda dan akan mengganggu proses pembelajaran. Dengan begitu, maka guru segera tanggap untuk bisa mengkondisikan kembali situasi kelas agar proses pembelajaran bisa dimulai kembali. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi problem ini adalah dengan mempersiapkan metode yang variatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan media yang variatif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Umi sholikha dan Nur Hasanah, SDN Purwosari 01 sebagai berikut:

guru mempersiapkan metode ceramah pada materi fiqih, misalnya ternyata siswa ada yang berisik, bertengkar dll, maka di situlah guru beralih pada metode yang lain.

Latar belakang siswa juga mempengaruhi kepada perbedaan kemampuan dan kecerdasan siswa serta beragamnya mentalitas, kreatifitas dan minat peserta didik, sehingga dalam menyerap materi, tidak semua anak dapat menyerap materi dengan sempurna. Untuk mengatasi problem ini, Uswatun Khasanah, guru PAI dari SDI Al-Manaar Suwayowo Sukorejo, melakukan langkah-langkah dengan cara sebelum menyampaikan materi, guru menyesuaikan materi dengan karakter dan kemampuan anak di kelas. Sedangkan Muisatul Karimah, guru PAI di SDN Kedemungan 01, yang lebih menekankan kepada strategi pembelajaran yang digunakan lebih menyenangkan agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan diatas, kita dapat mananggulangnya dengan cara memberikan suatu game atau permainan agar anak didik lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

b. Guru Berhalangan Hadir di Kelas

Dalam waktu tertentu, guru PAI juga mendapatkan tugas dari pimpinan, baik tugas yang bersifat eksternal kelembagaan maupun internal kelembagaan, seperti menghadiri rapat dinas, workshop, pelatihan, kegiatan hari-hari besar nasional maupun keagamaan, dan sebagainya, maupun gurunya sakit. Tentu kondisi ini berpengaruh pada terganggunya jam pelajaran yang sudah dijadwalkan, sehingga guru PAI tersebut tidak bisa masuk kelas. Hal ini membutuhkan beberapa cara agar capaian proses pembelajaran tidak terganggu. Salah satunya adalah solusi dari Sugianto, Guru PAI di SDN Lemahbang 01 Sukorejo, yakni dengan memberikan tugas kepada siswa dan kemudian direview ulang pada pertemuan selanjutnya:

Ketika ada undangan rapat yang berbenturan dengan waktu mengisi materi di kelas. Saya biasanya sudah memiliki rencana

untuk memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi, kemudian keesokan harinya mengulas kembali pelajaran yang kemarin secara singkat.

Sedikit berbeda dengan solusi yang ditawarkan oleh Muksisin, guru PAI di SDN Sumberanyar 01, bahwa untuk solusi apabila terbentur dengan rapat maka dia berusaha untuk memenuhi kekurangan tersebut dengan mengadakan les dan memberikan tugas rumah.

c. Kurangnya Waktu Jam Pelajaran

Terbatasnya waktu jam pelajaran yang dialokasikan juga dirasakan oleh guru PAI, khususnya untuk materi yang bersifat praktek. Dengan keterbatasan waktu ini, maka antara kemampuan siswa dalam menyerap teori yang diberikan dan kemampuan praktek dari teori yang didapatkan menjadi tidak seimbang. Hal ini dirasakan oleh Deta Wahyu, guru PAI SDN Kalirejo 02. Walaupun terbentur dengan keterbatasan waktu, Deta wahyu berupaya mengatasi problem ini dengan memotivasi anak-anak untuk tetap semangat supaya dapat mengikuti materi dengan baik. Berbeda dengan Kasiyanto, guru di SDN Mojotengah II, yang lebih menekankan perencanaan waktu yang lebih matang, sehingga antara materi berbasis teori dan praktek dapat terlaksana dengan baik.

Kalau merencanakan, antara rencana dan waktu harus sama dan seimbang. apalagi dalam rencana praktek menulis, praktek tersebut memang kelihatannya sepele tapi dibalik semua itu memang rumit dan membutuhkan proses perencanaan dan waktu yang seimbang.

d. Sarana Prasarana Penunjang Yang Kurang Mendukung

Sarana prasarana yang kurang menunjang juga dapat menjadi kendala ketidak-sesuaian antara perencanaan dengan implementasinya. Baik karena masih belum tersedianya sarana prasarana tersebut. Atau apabila tersedia masih belum mensupport kegiatan belajar mengajar.

e. Pengaruh Faktor Luar yang Negatif

Adanya pengaruh faktor luar yang negatif, baik dari teman, lingkungan siswa, latar belakang keluarga siswa yang broken

home, juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi kondisi ini, menurut Syafa'atun, guru SDN Tutur 01, seorang guru harus tetap memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dengan menyesuaikan karakter peserta didik dan mengaplikasikan kompetensi inti yang ada di dalam kurikulum secara berkesinambungan dalam berbagai kegiatan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah

tentunya seorang guru harus menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan disesuaikan dengan karakter peserta didik. dan harus mengaplikasikan antara KI 3 dan KI 4 yang dilakukan pada waktu bersamaan baik dalam proses pembelajaran kelas, laboratorium, maupun di luar sekolah

HASIL PENELITIAN: PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI

A. Persiapan Sebelum Mengajar Guru PAI Tingkat SD

Dari data penyajian di atas didapatkan hasil bahwa seluruh responden guru PAI telah membuat berbagai perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari mempersiapkan silabus, RPP, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), buku pedoman guru atau buku panduan guru, buku pendukung, jurnal materi.
- Mempersiapkan materi, strategi/metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- Mempersiapkan mental guru sebelum mengajar.

Dari berbagai persiapan di atas, secara umum guru PAI sudah melakukan berbagai hal yang memang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran guru (*lesson plan*). Dalam perangkat pembelajaran, khususnya apabila sudah membuat RPP, maka guru PAI sudah melakukan persiapan yang tertuang secara administratif dengan berbagai persiapan dalam pengajaran, yakni perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus

yang dikembangkan, pengukuran kompetensi siswa dan sekaligus indikatornya, materi-materi yang disampaikan, strategi, metode dan evaluasi dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalnya. Dari data penyajian data, selain dari segi administratif, guru PAI juga memang sudah mempersiapkan berbagai perangkat pendukungnya, mulai dari mempersiapkan bahan ajar atau materi, beserta strategi, metode yang digunakan, dan juga media apa yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan-bahannya, sehingga perencanaan yang dilaksanakan tidak selesai di dalam segi administratifnya, tetapi juga pada mempersiapkan perangkat-perangkatnya, sehingga apa yang direncanakan akan mampu untuk dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya.

B. Perencanaan Materi Pengajaran

Dalam hal perencanaan materi pengajaran, guru PAI tingkat SD Kabupaten Pasuruan sudah menyiapkan perencanaan materi pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru sudah memiliki kesadaran bersama untuk mempersiapkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terkait materi pengajaran, sebagaimana sudah diuraikan dalam penyajian data di atas adalah sebagai berikut:

- Melihat dan menyesuaikan dengan RPP / perangkat pembelajaran yang sudah dirancang.
- Mempersiapkan / memilih strategi dan metode dalam pelaksanaan penyampaian materi. Dari hasil penyajian data, para responden menyatakan bahwa dalam mempersiapkan dan memilih strategi / metode dalam pelaksanaan materi diperlukan agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan optimal. Cara pemilihannya didasarkan atas situasi kelas dan kondisi karakter siswa didik yang berbeda, dan materi dan design penyajian juga harus lebih *up-to-date* dibandingkan dengan berbagai informasi yang sudah dipelajari oleh siswa di luar sekolah. Dengan begitu, maka

strategi dan metode yang digunakan tidak cukup satu, tetapi harus didesain dengan berbagai perencanaan cadangan yang memungkinkan situasi kelas dapat menjadi lebih hidup

- Menyiapkan Media. Dalam menyiapkan media, para responden sudah menggunakan media yang berbasis elektronik maupun non elektronik, disesuaikan dengan kondisi kesiapan media dan juga materi yang akan disampaikan.
- Mencari bahan materi (internet, majalah, koran, buku referensi). Dari hasil penyajian data juga diketahui bahwa guru juga sudah membuat bahan materi yang dicari dari berbagai sumber, diantaranya internet, buku-buku referensi, majalah koran maupun sumber lain yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- Melihat tingkat kelas / kemampuan siswa. Para guru PAI dalam mempersiapkan materi juga sudah mempertimbangkan dengan kemampuan masing-masing siswa

Dari berbagai langkah-langkah yang sudah dilakukan guru PAI tentang perencanaan materi yang akan disampaikan, sudah mempertimbangkan dengan berbagai aspeknya, baik dari segi konten kualitas materi itu sendiri yang sudah merujuk kepada berbagai sumber referensi yang relevan, maupun berbagai hal yang terkait dengan persiapan materi, diantaranya adalah kesesuaian dengan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, dan media yang tepat, serta melihat kesiapan dari peserta didik itu sendiri.

Dalam konteks ini, responden tidak menyebutkan bagaimana perencanaan materi yang sudah dipersiapkan dapat dinilai tingkat keberhasilannya. Evaluasi materi yang sudah disiapkan guru masih belum dirancang oleh guru itu sendiri maupun dari pihak lembaga. Dengan begitu, mekanisme kontrol kualitas konten dari materi yang sudah dirancang oleh guru PAI masih belum ada.

Apabila dilihat dari hasil penyajian data di atas, guru sebenarnya sudah merancang materi dengan menyesuaikan pada perangkat pembelajaran, khususnya RPP, pemilihan strategi dan metode, pemilihan media, dan juga sudah mempertimbangkan tingkat kemampuan dan karakter siswa yang akan diajarkannya, namun yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah juga diperlukan adanya perencanaan evaluasi materi sebagai fungsi kontrol apakah memang sudah menyesuaikan atau belum dengan berbagai pertimbangan di atas. Dengan begitu, maka kualitas materi yang disiapkan guru akan dapat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

C. Perencanaan Pemilihan Media Pengajaran

Dari hasil penyajian data tentang perencanaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI, secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

- Menyesuaikan dengan tema materi yang disampaikan
Menurut beberapa responden, dalam memilih media harus disesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan. Guru juga bisa menyesuaikan materi dengan melihat media yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya materi wudlu, maka dapat menggunakan pancuran wudlu yang ada di musholla sekolah, serta guru tidak hanya berpatok pada satu media, tetapi bisa menggunakan beragam media yang tersedia.
- Pemanfaatan media yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah

Pemanfaatan media yang ada di sekolah akan mampu menekan pembiayaan pembuatan media. Selain itu, guru juga sudah merencanakan berbagai media yang tersedia apakah berbasis elektronik atau non elektronik. Penggunaan media berbasis elektronik ini sangat membantu dalam menambah kepekaan daya tangkap materi yang disampaikan sehingga anak-

anak lebih menjadi cepat tanggap, khususnya media yang berbasis Audio Visual.

Untuk media berbasis non elektronik, maka guru memanfaatkan media yang terdapat di lingkungan sekolah, tetapi dengan tetap menekankan pada konten materi pembelajaran. Pemanfaatan media di sekitar sekolah untuk pelajaran PAI sangat mudah ditemui dan dimanfaatkan. Misalnya untuk materi fiqh yang mempelajari bagaimana cara berwudlu, maka bisa dilakukan praktek wudlu dengan memanfaatkan media tempat wudlu di musholla sekitar sekolah.

Dari deskripsi singkat hasil penyajian tentang perencanaan guru PAI terkait dengan media, maka diketahui bahwa guru PAI dalam membuat dan menggunakan media selalu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penyesuaian materi dengan media yang akan digunakan dengan tepat akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materinya dengan baik.

Hal yang menarik dari apa yang sudah dilakukan guru PAI adalah tingkat adaptasi yang cukup bagus. Guru PAI tidak hanya terpaku pada kondisi keterbatasan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah mereka. Walaupun sebagian besar sekolah sudah menyediakan infokus sebagai salah satu media yang sering digunakan oleh guru, namun ada juga beberapa sekolah yang belum mampu menyediakannya. Walaupun begitu, guru mampu mengadaptasi lingkungan sekitar menjadi media yang menarik untuk dimanfaatkan. Bahkan dengan media yang berbasis di lingkungan tersebut, guru PAI mendorong siswanya tidak hanya mempelajari teorinya saja, namun juga mempraktekkannya. Dalam hal ini bisa melihat contoh materi fiqh tentang berwudlu yang memanfaatkan tempat wudlu di musholla sekitar sekolah sebagaimana yang dilakukan Arlina dalam penyajian data di atas.

Namun dalam kajian ini, para guru tingkat SD dalam desain perencanaannya masih belum terungkap untuk memaksimalkan potensi siswa untuk didorong dalam mengkreasikan dan

memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat lebih mandiri, kreatif dalam membuat media dan amanah dalam pemanfaatan medianya. Desain perencanaan pembelajaran dalam pemanfaatan media masih berorientasi kepada guru SD itu sendiri.

KENDALA DAN SOLUSI DALAM PERENCANAAN PAI

Dari data penyajian data di atas, dalam perencanaan pembelajaran sebagian besar masih menghadapi persoalan-persoalan dalam perencanaan pembelajaran PAI. Persoalan yang dihadapi diantaranya dipengaruhi oleh : (1) Guru, (2) Siswa, (3) kelembagaan, (4) Lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Persoalan yang dipengaruhi oleh guru itu sendiri, diantaranya adalah guru berhalangan hadir dalam kelas, baik karena sakit, maupun tugas yang harus diselesaikan oleh guru sehingga guru tidak dapat memberikan waktu pelajarannya kepada siswa.

Untuk persoalan perencanaan yang dipengaruhi oleh siswa diantaranya adalah perbedaan karakter, tingkat kemampuan dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk persoalan yang dipengaruhi oleh kelembagaan berbentuk kurangnya fasilitas sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga sekolahan, maupun kurang optimalnya dalam pemanfaatan sarana-prasarana yang suda dimiliki oleh pengguna (baik guru maupun siswa). Selain itu, keterbatasan alokasi waktu materi PAI juga dapat menjadi kendala sendiri untuk dapat mengembangkan materi dengan beberapa strategi pembelajaran yang memang membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Dan persoalan perencanaan yang dipengaruhi oleh lingkungan biasanya tidak langsung dirasakan, tetapi sangat berpengaruh pada para pelaku pembelajaran, yakni guru dan murid. Misalnya murid yang memiliki keluarga broken home, maka secara tidak langsung, lingkungan keluarga siswa tersebut pasti akan berpengaruh kepada tingkat antusiasme siswa dalam belajar, dan juga berpengaruh pada situasi dan suasana kelas, apabila traumatik siswa tersebut terbawa pada proses pembelajaran.

Dari berbagai hal yang mempengaruhi persoalan guru dalam perencanaan, guru PAI juga sudah memiliki berbagai langkah antisipasi untuk mengatasinya, sehingga perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan bisa berjalan dengan baik.

PENUTUP

Dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh guru PAI, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Dari studi ini, didapatkan hasil bahwa semua guru PAI telah melakukan perencanaan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga telah menyiapkan materi, strategi/metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga ada yang berpendapat untuk menyiapkan mental dalam proses pengajaran.

Terkait dengan materi pengajaran, guru SD di kabupaten Pasuruan juga melakukan perencanaan dengan merujuk dan menyesuaikan RPP / perangkat pembelajaran yang sudah dirancang. Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan materi adalah penyesuaian metode, strategi, media, dan bahan-bahan materi (internet, majalah, koran, buku referensi), untuk disiapkan dalam proses penyampaian materi juga menjadi langkah-langkah yang disiapkan guru SD ini. Semua proses kegiatan tersebut selalu disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan oleh guru.

Khusus untuk perencanaan pemilihan media pengajaran, hasil studi ini mengungkapkan bahwa guru PAI dalam proses perencanaannya akan menyesuaikan dengan tema materi yang disampaikan serta melakukan pemanfaatan media yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Hasil studi ini belum terungkap bagaimana guru PAI mengeksplor kemampuan siswa untuk dapat *mencreate* dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran PAI.

Berbagai proses perencanaan pembelajaran PAI, terdapat kendala-kendala yang ditemui oleh guru PAI di tingkat Sekolah dasar, yang dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kelembagaan, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M., *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, Bandung : Mizan Pustaka, 2009.
- Decentralized Basic Education 1, *Laporan Profil Layanan Pendidikan Menyeluruh Kabupaten Pasuruan*, Kabupaten Pasuruan, 2010.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan. *Presentasi Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan*, Kabupaten Pasuruan, 2015.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, *LKJIP Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Tahun 2014*, 2014.
- Enoch, Jusuf, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Indar, Djumberansyah, *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya*, Jakarta : Karya Abditama, 1995.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Lembaga RA/MI/MTS/MA Se-Jawa Timur Tahun 2013", Last Modified 2013. Accessed January 24, 2016. jatim.kemenag.go.id/file/file/data/klvg1395925534.pdf.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mustofa Ali. Dkk., *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya : Kopertais IV Press, 2010.

- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan : Pendidikan Disiplin Ilmu*, 2nd Ed. Bandung : Pt. Imtima, 2007.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- “Bangun Jembatan Kesetaraan Via Pergurag”, Accessed February 29, 2016. <http://www.jpip.or.id/artikelview-350-bangun-jembatan-kesetaraan-via-pergurag.html>.
- “Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Pasuruan”, Last Modified 2015. Accessed September 13, 2015. <http://www.pasuruankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html>.
- “Kabupaten Pasuruan Raih Otonomi Award 2014”, Last Modified 2014. <http://pasuruankab.go.id/>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2006.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2007.

ENDNOTE

-
- ¹ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.256.
 - ² *Ibid.*
 - ³ Lihat juga Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2013), hlm. 38.
 - ⁴ M Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), hlm.150.
 - ⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

-
- 6 Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.
 - 7 Proses yang dalam bahasa latin “*processus*” artinya berjalan ke depan yang menghubungkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Lihat Mustofa Ali. dkk., *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya : Kopertais IV Press, 2010), hlm. 20.
 - 8 Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 43.
 - 9 Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta : Karya Abditama, 1995), hlm. 37.
 - 10 Mustofa Ali. dkk., *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran.*, hlm 6.
 - 11 Harjanto, *Perencanaan Pengajaran.*, hlm. 2.
 - 12 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.
 - 13 Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, 2nd ed. (Bandung : PT. IMTIMA, 2007), hlm. 316.
 - 14 *Ibid.*
 - 15 *Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2007.
 - 16 *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2006.
 - 17 “Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Pasuruan,” last modified 2015, accessed September 13, 2015, <http://www.pasuruankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html>.
 - 18 Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, *LKjIP Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Tahun 2014*, 2014, hlm. 11.
 - 19 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, *Presentasi Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan* (Kabupaten Pasuruan, 2015), hlm. 3.
 - 20 Untuk lembaga di bawah Kementerian Agama, MIN sebanyak 2 dan MIS sebanyak 288. Lihat di Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, “Jumlah Lembaga RA/MI/MTs/MA Se-Jawa Timur Tahun 2013,” last modified 2013, accessed January 24, 2016, jatim.kemenag.go.id/file/file/data/klvg1395925534.pdf.
 - 21 Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, *LKjIP Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Tahun 2014*, hlm. 42.

- ²² Decentralized basic Education 1, *Laporan Profil Layanan Pendidikan Menyeluruh Kabupaten Pasuruan* (Kabupaten Pasuruan, 2010), hlm. 20-21.
- ²³ “Kabupaten Pasuruan Raih Otonomi Award 2014,” last modified 2014, <http://pasuruankab.go.id/>. Lihat juga “Bangun Jembatan Kesetaraan via Pergurag,” accessed February 29, 2016, <http://www.jpip.or.id/artikelview-350-bangun-jembatan-kesetaraan-via-pergurag.html>.